

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah startegis bagi suatu negara untuk unggul dari persaingan global. Karena pendidikan dapat menumbukan kesejahteraan nasional pendidikan dianggap sebagai bidang yang cukup strategis dalam rangka terbentuknya sumber daya manusia unggul, maju dan ber peradaban tinggi. sebuah pendidikan tidak terlepas dari hubungan interaksi antar manusia satu dengan lainnya, sebuah interaksi tersebut terdapat penyaluran ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berbagai penelitian dalam dan luar negeri menunjukkan bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami (*Learning crisis*) yang cukup lama. Kemudian, wabah pandemi Covid-19 membuat masalah ini semakin parah. Penyesuaian sistemik diperlukan untuk mengatasi krisis dan masalah lainnya, salah satunya adalah kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang kurikulum merdeka sebagai komponen penting pemulihan pembelajaran setelah krisis yang berkepanjangan. Kurikulum merdeka adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Pada penerapannya kurikulum merdeka praktik pembelajarannya berpusat pada peserta didik serta profil pelajar pancasila sebagai landasan dalam tahap pembuatan penilaian atau standar penilaian, hasil belajar, standar proses dan standar isi atau asesmen pada kegiatan intrakulikuler tatap muka di dalam kelas dan kegiatan kokulikuler proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan peserta didik memiliki kesempatan agar dapat belajar dalam kondisi formal dari Pengalaman mereka dan belajar lebih fleksibel serta menerapkan kompetensi esensial yang dapat dipelajari oleh peserta didik.¹

Dengan mengikuti kegiatan projek ini diharapkan peserta didik dapat berkontribusi pada pembangunan global berkelanjutan yang mampu mengatasi hambatan dengan menguasai 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkhebinekaan Global, Bergotongroyong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Pengembangan alur aktivitas projek ini berfokus pada 5 hal yakni: Peserta didik mengidentifikasi dan mengembangkan pemahaman tentang tema yang akan dipelajari, peserta didik menyelidiki isu-isu di lingkungan sekitar yang relevan dengan topik pembahasan, Peserta didik merumuskan kiprah yang bisa dilakukan melalui aksi nyata, Peserta didik menyelesaikan proses dengan berbagai karya dan melakukan penilaian dan refleksi, dan peserta didik membuat langkah-langkah strategis.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memilih tema dalam kegiatan projek untuk di implementasikan pada satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Kemendikbud menerangkan bahwa terdapat tema untuk projek yang akan dilakukan, 7 tema untuk projek dalam jenjang sekolah

¹Ririn Mardhiyah, Neni Aldrian, dan F. Chitta, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): hlm. 29.

menengah pertama (SMP) diantaranya: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara Demokrasi, (6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (7) Kewirausahaan. Pada tema tersebut satuan pendidikan diwajibkan memilih 3 tema untuk di implementasikan pada setiap semester dalam setiap tahunnya.

Penentuan topik dari tema yang sudah di pilih, pemerintah daerah dan lembaga pendidikan diberikan kebebasan membuat topik yang disesuaikan dengan keadaan di lingkungan setiap daerah dengan tetap mengaitkan pada tema yang sudah dipilih. Disini peran guru dituntut untuk inovatif dalam menentukan tema dan topik serta merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan peserta didik saat sebelum melakukan projek penguatan profil pelajar pancasila agar membuat peserta didik nyaman dan senang saat kegiatan projek berlangsung. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan Di SMP Negeri 2 Lais beralamat di Desa Epil, Jalan Raya Palembang – Sekayu KM 95,5 Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, telah mengimplementasikan kurikulum merdeka serta menjadi program profil pelajar pancasila sejak bulan Juli tahun pelajaran 2022 – 2023 sebagai landasan pengembangan nilai karakter.

Satuan Pendidikan (KOSP) mendasari penerapan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Lais dengan Tujuan pengembangan proses belajar mengajar yang mendidik serta menanamkan perilaku Rasulullah Saw untuk menciptakan manusia yang baik dapat mewujudkan visi dan misi sekolah yang khas, unggul, dan mandiri dengan pendidikan yang mengacu pada norma-norma Islam sesuai

standar dari Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menanamkan akidah Islam dan menghargai lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan mengimplementasikan 6 dimensi profil pelajar pancasila dapat menjadikan peserta didik berbudi pekerti luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang unggul dalam intelektual serta menjadikan terciptanya visi dan misi SMP Negeri 2 Lais.

Diuraikan bahwa berdasarkan hasil kesepakatan pihak sekolah khususnya bagian kurikulum dan guru-guru yang tergabung dalam komite sekolah di SMP Negeri 2 Lais dan dukungan guru-guru yang di SK-kan mengajar pada kelas VII atau Fase D, telah ditetapkan 3 tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni, (1) Kearifan Lokal, (2) Suara Demokrasi, (3) Bangunlah Jiwa dan Raganya. Selanjutnya dijelaskan juga mengapa memilih 3 tema tersebut sebagai berikut:

1. Tema Kearifan Lokal dimensi Bernalar Kritis dengan topik “Sistem pencarian masyarakat di desa epil” alasan memilih tema tersebut diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan dan menggali potensi daerah sekitar lingkungan sekolah yang dekat dengan sungai dan peserta didik dapat mempelajari kreasi olahan ikan asin.
2. Tema Suara Demokrasi dimensi Bergotong-royong dengan topik “Sistem musyawarah yang dilakukan guru untuk memilih ketua osis” peserta didik dapat memaknai apa itu demokrasi dalam konteks yang berbeda.
3. Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya dimensi Beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dan Kreatif dengan sub tema “Program pencegahan perundungan (*Bullying*) di sekolah”, memilih tema itu dikarenakan sedang prihatin karena masih ada nya isu perundungan yang melibatkan peserta didik dari etnis minoritas, dan para guru berkomitmen untuk mencari solusinya dengan menyediakan ruang komunikasi berbasis OSIS antar peserta didik untuk kesejahteraan mereka, membuat poster anti perundungan, jiwa raga (olahraga, seni, kemanusiaan, agama).

Al-Qur’an menyebutkan larangan tentang perundungan dalam surah Al-Hujurat : 11, sebagai berikut:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ ۚ بِئْسَ الۡأَسْمُ الۡفُسُوقُ بَعْدَ الۡإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Janganlah meremehkan satu sama lain dalam istilah menghina. Seburuk-buruk panggilan ialah yang buruk (fasik) sesudah beriman. Serta barangsiapa tak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S Al-Hujurat : 11)²

Ayat Al-Qur’an di atas membahas mengenai Allah melarang perbuatan saling menghina antara sesama manusia. Dalam Al-Qur’an menjelaskan bahwa orang yang dicela itu bisa jadi lebih baik dari pada yang mencela. Isu kriminalitas peserta didik memberikan persentase yang relatif tinggi bagi peserta didik maupun juga masyarakat secara luas. Problem kejahatan peserta didik

²Al-Qur’an Dan Terjemahnya, hlm. 759.

merupakan bahaya yang dapat mengancam masa depan sebab peserta didik ialah generasi yang suatu waktu akan menjadi pemimpin bangsa kita.³ Patut dipahami bahwa perilaku dan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Jika lingkungan sekolah tidak memperhatikan perkembangan jiwa dan perilaku peserta didik maka peserta didik tersebut cenderung kearah yang merugikan seperti menuruti perilaku tidak baik.

Akan tetapi tumbuhnya jiwa dan perilaku peserta didik yang religious akan dipengaruhi secara positif oleh lingkungan sekolah jika memperhatikan peserta didik dan menjunjung tinggi ajaran agama.⁴ Peserta didik perlu diajarkan sikap dan perilaku yang baik sejalan dengan norma juga nilai moral yang diajarkan, serta adab yang benar dan dapat mengubah cara pandang peserta didik sehingga mereka bisa membedakan antara yang baik dan yang keliru.⁵ Dengan proyek ini diharapkan dapat menghilangkan konflik antara peserta didik serta menanamkan empati dan rasa kebersamaan di SMP Negeri 2 Lais. Terkhusus pada penelitian ini akan memberikan gambaran singkat tentang keterlaksanaan proyek yang telah terlaksana selama satu tahun yang secara efektif berlangsung selama 6 bulan yakni dimulai pada bulan Juni 2022 di semester ganjil.

³Ermis Suryana dan Baldi Anggara, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang," *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): hlm. 163, doi:10.19109/Tadrib.v3i1.1389.

⁴Akmal Hawi dan Syarnubi Syarnubi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): hlm. 101, doi:10.19109/tadrib.v4i1.1958.

⁵Ririn Eka Monicha et al., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong," *Tadrib* 6, no. 2 (2021): hlm. 201, doi:10.19109/tadrib.v6i2.5925.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema bangunlah jiwa dan raganya di SMP Negeri 2 Lais diarahkan pada 2 sasaran pengimplementasian 2 profil Pancasila yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan dimensi kreatif. Diharapkan melalui kegiatan yang terancang secara sistematis dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat yang diharapkan tercapai dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila bagi para peserta didik yang duduk pada fase D level kelas VII di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Di akhir projek diharapkan peserta didik mampu menampilkan profil yang memiliki pemahaman yang baik tentang tema (Bangunlah jiwa dan raganya) topik Sekolah Tanpa Perundungan, pada tema ini peserta didik didorong untuk belajar lebih banyak tentang menjaga kesehatan fisik dan mental untuk diri mereka sendiri dan orang lain serta melalui projek ini mereka dapat mempraktikkan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Bangunlah Jiwa dan Raganya) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku etika dan moral peserta didik masih belum menunjukkan sikap yang sesuai dengan 6 dimensi pelajar Pancasila.

2. Peserta didik belum menumbuhkan rasa kepeduliannya terhadap sesama teman dan guru di lingkungan sekitar sekolah.
3. Peserta didik masih kurang berminat membaca Al-Qur'an.
4. Peserta didik belum menunjukkan adab, etika, dan moral yang baik.
5. Kreativitas peserta didik masih rendah.
6. Peserta didik belum dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi antar teman, guru dan lingkungan sekitar.
7. Masih sering terjadi adanya perundungan antar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah yaitu pada sasaran penelitian ini ialah meneliti tentang Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema bangunlah jiwa dan raganya dalam kurikulum di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Bangunlah Jiwa dan Raganya) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat keterlaksanaan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Bangunlah Jiwa dan Raganya) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini ialah:

1. Tujuan Penelitian

- a Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema (Bangunlah Jiwa dan Raganya) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- b Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keter-laksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema (Bangunlah Jiwa dan Raganya) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Manfaat Penelitian

- a Secara teoritis:

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai acuan pada lembaga sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kokurikuler berbasis projek pada tema

(Bangunlah Jiwa dan Raganya).

b Secara praktis:

1) Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini memberikan informasi penting tentang bagaimana melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema (Bangunlah jiwa dan raganya) Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan motivasi pada guru agar dapat terus meningkatkan strategi dalam peng-implemmentasian Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan projek melalui tema (Bangunlah jiwa dan raganya) ataupun tema yang lain dengan terintegrasi 6 dimensi profil pelajar pancasila.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dari temuan yang peneliti temukan dapat memberikan gambaran pentingnya keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam upaya penerapan Pendidikan karakter sesuai nilai-nilai pancasila pada tema bangunlah jiwa dan raganya dan menjadi acuan dalam keterlaksanaan projek ini pada tema yang akan diterapkan selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ialah sebuah kegiatan mengamati kembali pustaka atau penelitian-penelitian sebelumnya, untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan pada penelitian sebelumnya. Maka dari itu disini penulis menguraikan beberapa karya yang berhubungan dengan judul proposal.

1. Dinda ayu vanisha dalam jurnal berjudul “*Analisis keterlaksanaan P5 kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu pada tema (kearifan lokal)*”.⁶ jurnal ini mengarah pada keterlaksanaan P5 yang mana lebih berfokus terhadap proses dan hasil tentang pembentukan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila melalui kegiatan proyek yang dilakukan dengan tema (Kearifan Lokal) topik Batikku Khas Kotaku membuat batik pada media totebag teknik ecoprint dengan memanfaatkan berbagai macam jenis tumbuhan khas kota batu untuk membuat batik.
2. M. Jufri, S.Pd., M.Pd dalam Buku “*Pelaksanaan Projek P5 Tema: Bhinneka Tunggal Ika*”⁷ dalam buku ini membahas projek P5 tema Bhineka Tunggal Ika di SMAN 3 Takalar dengan topik Bhinneka tunggal ika dalam perayaan maulid peserta didik mampu menampilkan profil yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep identitas diri, dan kelompok, adanya pemahaman yang baik dan memadai tentang kebhinnekaan global dalam budaya,

⁶Dinda Ayu Vanisha, “Analisis Ketraksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan local) Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm. viii.

⁷Muhammad Jufri, *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 56.

menghargai kenyataan pluralisme budaya secara umum dan secara khusus dalam perayaan maulid dan akhirnya dapat menerima secara individu dan kelompok maupun secara keseluruhan memahami perbedaan.

3. Nugraheni Rachmawati dalam Jurnal berjudul “*P5 dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*”.⁸ Jurnal ini mengkaji gagasan bahwa melalui penerapan proyek peserta didik khususnya di sekolah dasar akan dapat mengembangkkn nilai-nilai karakter mereka dan mengembangkan perilaku yang unggul.
4. Andriani Safitri, Dwi Wulandari dan Yusuf Tri Herlambang dalam Jurnal berjudul “*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*” Jurnal ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami mengenai profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia.⁹
5. Mohamad Rifqi Hamzah dalam jurnal berjudul “*Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik*” Jurnal ini ini bertujuan untuk memahami proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dan sumber

⁸Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education* 6, no. 3 (2022): hlm. 3615.

⁹Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 7077, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3274.

data yang relevan untuk penelitian ini. Karakter siswa Indonesia menjadi fokus penelitian ini.¹⁰

6. Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, dan Dzikra Fu'adiah dalam jurnal berjudul "*Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah*" Jurnal ini membahas tentang tujuan untuk menambah wawasan dan praktik langsung dalam mempersiapkan perangkat ajar Kurikulum Merdeka berupa modul ajar dan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Metode yang digunakan adalah metode ABCD dengan mengoptimalkan human capital dan technology capital Madrasah¹¹

Jadi dari tinjauan pustaka tersebut dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Adapun titik persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu terletak di aspek proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dibahas, diantaranya yaitu tentang tema proyek, Modul ajar dan modul proyek. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada

¹⁰Mohamad Rifqi Hamzah et al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 4 (2022): hlm. 555, doi:10.57008/jjp.v2i04.309.

¹¹Pipih Nurhayati, Mario Emilzoli, dan Dzikra Fu'adiah, "Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (2022): hlm. 3, doi:10.31764/jmm.v6i5.10047.

tema (bangunlah jiwa dan raganya) dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

G. Kerangka Teori

1. Keterlaksanaan

Keterlaksanaan berasal dari kata kerja untuk melaksanakan, yang dapat digunakan untuk merujuk pada segala jenis aktivitas atau perilaku.¹² Keter-an adalah imbuhan yang menandakan peristiwa yang telah terjadi atau sedang terjadi. Keterlaksanaan ialah sesuatu yang menunjukkan peristiwa yang telah terjadi.

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebuah projek umumnya didefinisikan sebagai urutan tindakan yang diambil untuk mengembangkan dan mencapai hasil tertentu. Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menelaah, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang di susun untuk menghasilkan produk atau bentuk aksi.¹³ Kegiatan projek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mempunyai waktu khusus dalam penerapannya yakni 20% - 30% jam per tahun dalam pembelajaran digunakan buat pengembangan karakter melalui program profil pelajar pancasila.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 280.

¹³Rizky Satria et al., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, 2022), hlm. 202.

aktivitas proyek memberikan peserta didik kesempatan buat belajar dalam kondisi formal, dari pengalaman mereka, dan belajar lebih fleksibel serta menerapkan kompetensi esensial yang dapat dipelajari oleh peserta didik.

3. Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema artinya suatu gagasan utama atau ide pikiran tentang suatu pokok bahasan, salah satunya dalam membentuk suatu perencanaan. Bagian penting dari perencanaan sebuah proyek adanya tema yang menjadi jangkar bagi keseluruhan proses pembelajaran. Tema akan membantu guru dan peserta didik agar tetap kontekstual, para guru akan berkolaborasi lintas disiplin ilmu untuk menerapkan proyek. Bangunlah jiwa dan raganya ialah salah satu tema dari proyek penguatan profil pelajar pancasila. Menurut pandangan islam untuk membangun jiwa dan raganya yang kuat dan kokoh agama harus selaras dengan kebiasaan sehari-hari. Agar mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi serta memiliki kecintaan terhadap agamanya. Tema bangunlah jiwa dan raganya dapat dipelajari melalui kegiatan berbasis proyek karena sangat penting untuk mengajarkan peserta didik tentang topik mengenai anti perundungan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kesadaran diri dan keterampilan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka.¹⁴

¹⁴*Ibid.*

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum dengan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler disebut dengan kurikulum merdeka, dimana materi pelajaran akan dimaksimalkan untuk peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam menggali ide dan mengasah keterampilannya.¹⁵ Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk peserta didik menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.¹⁶ Jadi implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan merupakan pilihan mandiri dengan menyesuaikan kesiapan dan karakteristik satuan pendidikan.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode ialah cara yang dipergunakan mengetahui sesuatu. Sedangkan metodologi ialah sebuah kajian untuk menelaah aturan di metode tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam proyek studi sosial skala kecil dalam mengamati budaya lokal. Dalam penyelidikan ini, peneliti berbicara secara individu dan mengamati subjek secara langsung.

¹⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, 2022), hlm. 16.

¹⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Informasi Kurikulum Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, 2022), hlm. 101.

2. Jenis Sumber Data

Data merupakan keterangan yang bisa dijadikan sumber analisis atau kesimpulan. Adapun sumber data berdasarkan diperolehnya data penelitian tersebut. Jenis sumber data pada penelitian ini yaitu:

a Data Primer

Informasi dapat dikumpulkan dari sumber awal disebut dengan data primer. Yaitu informasi yang didapatkan dari informan yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

b Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada sumber untuk mengumpulkan data, seperti melalui orang atau dokumen lain, yang tidak secara langsung mengirimkan data.¹⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa peneliti dapat memanfaatkan teknik pengumpulan data sebagai alat untuk mengumpulkan data. Strategi-strategi ini dapat menyampaikan informasi abstrak, tidak berbentuk, tidak dapat berwujud sebagai hal yang nyata, tetapi dapat ditampilkan oleh pengguna.¹⁸

¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 162.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 123.

a Observasi

Pengamatan yang teliti dengan pencatatan yang terorganisir digunakan sebagai teknik observasi.¹⁹ Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, kelas VII tahun pelajaran 2022/2023.

b Wawancara

Pendekatan langsung untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara dimana informan menanggapi soal-soal yang diberikan pewawancara semata-mata hanya untuk tujuan penelitian. Penelitian ini saya awali dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas VII serta 16 peserta didik dari jumlah keseluruhan 86 peserta didik.²⁰

c Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode menggabungkan dan mengevaluasi sebagian besar data yang menyangkut penelitian ini.²¹ Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini seperti: proses pembelajaran, buku yang dipakai, situasi dan kondisi pada saat pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambar yang berupa laporan mengenai keterlaksanaan proyek

¹⁹Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 137.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 213.

²¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 162.

penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.²² Miles & Huberman menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, menetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

b Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

²²Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 71.

c Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

d Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal Data Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan agar dapat lebih mudah dalam memberikan gambaran dari setiap bab yang ada di penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka Teori dan Metodologi Penelitian, Jenis dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data serta

Sistematika Pembahasan.

- BAB II** Pada bab ini akan membahas mengenai Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema (Bangunlah Jiwa Raganya) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, yang mencakup pengertian.
- BAB III** Metodologi penelitian pada bab ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** Pada bab ini menerangkan data-data dan temuan penelitian yang telah disajikan dan berhubungan dengan gambaran umum SMP Negeri 2 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, deskripsi data hasil observasi, deskripsi data hasil wawancara, analisis data.
- BAB V** Penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.